

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan merupakan suatu unsur yang menentukan dalam pembangunan bangsa dan Negara. Setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek.

Pendidikan merupakan peranan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Seperti yang tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas (2003:3) “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat essplisit maupun implisit (tersembunyi). Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepribadian. Dalam haki[k]atnya, belajar adalah

kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dengan belajar siswa akan mengalami perubahan, baik dari pengetahuan yang semakin berkembang, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek lainnya.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam yaitu faktor kematangan, motivasi dan kemandirian. Faktor dari luar yaitu keluarga, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar adalah motivasi belajar. Dimana motivasi belajar merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar, adanya motivasi diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dengan sendirinya membuat siswa dengan kesadaran penuh belajar dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau perintah dari pihak tertentu karena ia merasa bahwa belajar sudah menjadi hal yang biasa sehingga perilaku belajar lebih eksploratif, percaya diri, kreatif dan mampu mengambil keputusan sendiri. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Namun untuk membangkitkan motivasi belajar tidaklah cukup jika hanya dari dalam diri siswa saja, sehingga dibutuhkan rangsangan dari luar yaitu peran guru di sekolah sebagai motivasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal itu

tentunya meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dapat dicapai.

Maka setelah peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sunggal terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dari uraian tersebut siswa kelas X yang memiliki bersemangat ketika belajar ekonomi. Ini membuktikan siswa tersebut tidak memiliki motivasi belajarnya selama ini, siswa berusaha mengerjakan tugas atau PR Ekonomi agar dapat nilai yang terbaik, sedangkan siswa yang terus belajar agar cita-cita tercapai, dan ketika mendapatkan nilai yang baik siswa tersebut berusaha mempertahankannya sehingga siswa tersebut akan merasa senang apabila berhasil mengerjakan soal ekonomi yang tidak dapat dikerjakan oleh temannya sehingga orang tua siswa tersebut menciptakan suasana yang tenang saat siswa akan ulangan.

Selain motivasi belajar yang menjadi komponen keberhasilan proses belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian prestasi belajar. Keadaan lingkungan sekolah yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan dalam belajar sehingga siswa dapat dengan mudah menguasai materi pelajaran dengan maksimal.

Lingkungan sekolah yang baik akan mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga mengakibatkan hasil pencapaian belajar yang maksimal. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak baik akan membuat siswa tidak nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu kondisi

lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Maka setelah peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Sunggal siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan sekolah yang lengkap akan berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar dan lingkungan sekolah yang tidak mendukung yang dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya. Dalam hal ini motivasi belajar dan lingkungan sekolah adalah pendorong untuk menunjang prestasi belajar siswa. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Sunggal diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih relative rendah. Hal ini dapat diketahui dari persentasi prestasi belajar siswa di kelas X dari daftar kumpulan nilai (DKN) pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Nilai Ujian Akhir Semester Siswa

Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal

Kelas	Rata-rata	≥ 75		≤ 75	
		Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
X IPS 1	74	14 Orang	41.1%	20 Orang	58.8%
X IPS 2	73	11 Orang	32.3%	23 Orang	67.6%

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Sunggal

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai rata-rata kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sunggal adalah 74, dengan siswa yang tuntas (≥ 75) sebanyak 14 orang atau 41.1% dan siswa yang tidak tuntas (≤ 75) sebanyak 20 orang atau 58.8% dan kelas IPS 2 dengan nilai rata-rata 73, dengan siswa yang tuntas (≥ 75) sebanyak 11 orang atau 32.3% dan siswa yang tidak tuntas (≤ 75) sebanyak 23 orang atau 67.6%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya prestasi belajar ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal disebabkan oleh berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan berbagai point permasalahan. Permasalahan ini bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, misalnya kurangnya motivasi belajar yang menjadi penghambat prestasi belajar yang mengakibatkan siswa malas belajar. Selain motivasi belajar, lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu ditemukan gedung sekolah yang kurang nyaman seperti dekat dengan jalan raya, lingkungan sekolah yang kurang tertata rapi serta sampah-sampah disekitar sekolah yang kurang bersih. Ditambah lagi siswa yang ribut pada saat tidak ada guru di dalam kelas. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti fasilitas belajar, kurangnya pendekatan antara relasi guru dengan siswa, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang memahami gurunya saat menjelaskan sehingga berdampak tidak memahami pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan akibatnya prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terkait untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sunggal** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi rendah di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
2. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif karena dekat dengan jalan raya sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
3. Dalam proses pembelajaran siswa pembelajaran siswa masih kurang mendapatkan motivasi belajar karena kurangnya penataan ruangan di kelas X sma Negeri 1 Sunggal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi ruang lingkup dan masalah yang diteliti pembatasan masalah yang diteliti pembatasan masalah ini untuk menjelaskan maksud dan tujuan dalam penelitian sehingga tidak meluas.Oleh karena ini penliti hanya membatasi masalah pada pengaruh

motivasi dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sunggal Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dengan penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
2. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar secara simultan dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan baru mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan dan bahan perhitungan bagi pihak sekolah tempat penelitian akan pentingnya memperhatikan motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal
- 3) sebagai bahan referensi bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi akan memberikan hasil belajar yang baik.

Menurut Mc. Donald Sardiman (2012:220) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan sejalan dengan pendapat Farhan (2014:229) “motivasi merupakan suatu stimulus yang memberikan kekuatan (energi) kepada seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas, yang mengarahkannya agar tepat pada tujuan yang diharapkan dan menjaga agar tetap stabil terhadap apa yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Mujiono (2014:4) yang menyatakan “bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar, motivasi mendorong seseorang untuk belajar agar mencapai tujuan yang diinginkannya”.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu stimulus dan dorongan yang memberikan kekuatan kepada

seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas termasuk dalam kegiatan belajar yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan dahulu dengan tanggapan yang mengarahkannya agar tepat pada tujuan yang diharapkan.

Menurut Sardiman (2012:75) “motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang memiliki peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, dimana siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Uno Putra (2015:92) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kecenderungan yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam melakukan suatu perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik.

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang baik

2.1.2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan suatu tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi belajar mempengaruhi setiap kegiatan yang hendak kita lakukan ataupun yang sedang direncanakan. Menurut Sardiman (2014:5-6) fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi belajar dalam hal ini merupakan motor penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Menentukan arah perbuatan, dalam hal ini motivasi belajar dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sehingga siswa tahu apa yang harus dilakukannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Sejalan dengan itu menurut Hamalik (2013:161) fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi belajar maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi belajar berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi belajar akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:85) fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses belajar dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar.

Berdasarkan teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan motivasi, maka siswa yang belajar dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Memberikan motivasi belajar kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan suatu tindakan dalam melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya memiliki motivasi belajar yang tidak mudah patah. Dengan motivasi belajar yang tinggi, tentu dapat meningkatkan aktifitas belajar. Siswa merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya adalah salah satu buah dari motivasi belajar yang tinggi. Menurut Arends & Kilcher (2014:230) jenis-jenis motivasi belajar terdiri dari:

- a. Motivasi belajar intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif karena fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar atau motivasi intrinsik menyebabkan orang bertindak dengan cara tertentu karena tindakan itu membawa kepuasan atau kesenangan pribadi.
- b. Motivasi belajar ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan kegiatan untuk kepentingan dirinya sendiri, siswa hanya peduli terhadap apa yang didapatkan dari kegiatan tersebut.

Sedangkan Menurut Sardiman (2012:89-91) jenis-jenis motivasi belajar terdiri dari:

- a. Motivasi belajar intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi belajar ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Dan kemudian menurut Hamalik (2013:162) jenis-jenis motivasi terdiri dari:

- a. Motivasi belajar intrinsik, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid, motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar .
- b. Motivasi belajar ekstrinsik, adalah motivasi belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor dari diluar situasi belajar, seperti angka kredit, ijasah, tingkatan hadiah, mendali pertentangan, dan persaingan yang negative ialah *sarcasm, ridicule*, dan hukuman.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa atau intrinsik dan dari luar diri siswa atau ekstrinsik yang berpengaruh terhadap keinginan atau dorongan siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Semakin besar motivasi belajar ekstrinsik yang diberikan, maka secara otomatis motivasi belajar intrinsik juga ikut berkembang. Oleh karena itu, motivasi belajar (terutama dari guru) harus sering diberikan kepada siswa agar motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

2.1.2 Lingkungan Sekolah

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan makhluk hidup yang diantaranya termasuk manusia dan perilakunya dalam mempengaruhi kehidupan. Menurut Hemalik (2014:116) “lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”. Dan selanjutnya Dalyono (2005:132) menyatakan bahwa “lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau proses kehidupan kita”.

Lingkungan sekolah merupakan suatu keadaan yang terjadi di lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat guru sebagai orang tua siswa di sekolah. Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen, tetapi sebagai produsen dan pemberi jasa yang erat hubungannya dengan bangunan. Dengan adanya sekolah diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas demi kelangsungan pembangunan yang baik. Menurut Agustin (2014:135) menyatakan bahwa “lingkungan sekolah adalah tempat belajar bagi siswa dengan kondisi yang ada di dalam ruangan baik benda mati maupun benda hidup yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah”.

Menurut Widyaningtyas, dkk (2013:137) “Lingkungan sekolah di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi, antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”.

Menurut Winkel (2004:245) “suasana di sekolah menunjuk pada iklim psikologis yang terdapat di suatu sekolah bagaimana cara siswa bergaul satu sama yang lain, bagaimana tata cara kesopanan yang berlaku di sekolah, bagaimana tata cara disiplin sekolah ditentukan dan kemudian dijamin pelaksanaannya dan lain sebagainya”.

Menurut Sarifudin (2014:200) “lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial (guru dan tenaga kependidikan, serta teman-teman sekolah dan budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana)

dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta didik”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka penulis dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah, yang ada hubungannya dengan perkembangan siswa. Fasilitas yang lengkap dan tertata rapi, ruangan yang nyaman serta kondusif dan bersih dapat menjadi lingkungan yang baik terhadap siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai prestasi yang diharapkan.

2.1.2.2 Peranan Lingkungan Sekolah

Dalam proses belajar mengajar dapat terjadi perubahan lingkungan yang bersifat positif dan bersifat negative terhadap diri individu. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi proses belajar siswa. Udiyono, (2011:95) menyatakan:

Lingkungan sekolah berperan membantu keluarga dalam pendidikan anak-anak atau peserta didik. Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengantarkan pembelajaran memiliki kompetensi dalam kognitif atau dalam pengetahuan, afektif atau sikap dan nilai serta psikomotor atau keterampilan yang bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja nantinya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak baik dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi belajar untuk dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan atau yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Guru akan memberikan tes kepada siswa dan hasilnya akan dijadikan sebagai ukuran prestasi belajar.

Menurut Hamdani (2011:137) “prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Prestasi merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan dengan baik dan benar.

Sejalan dengan pendapat Slameto (dalam Ratnasari 2014:135) “prestasi belajar merupakan tingkat pengetahuan sejauh mana anak terdapat materi yang diterima”. Prestasi belajar yang baik diperoleh siswa yang telah melakukan kegiatan pembelajaran karena dengan prestasi belajar yang baik dapat memperlihatkan usaha yang telah dilakukan siswa setelah belajar dan siswa tersebut bisa mengukur kemampuannya dalam memahami pelajaran. Sedangkan menurut Tu’u Ratnasari (2014:135) “prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran”. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dituliskan pada raport.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan nilai atau angka-angka yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) pada mata pelajaran ekonomi sehingga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Menurut Djamarah, dkk (2010:106) menyatakan bahwa “mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar”. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut :

1. Tes formatif untuk mengukur satu atau beberapa pokok Bahasa tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok Bahasa tersebut.
2. Test subsumatif ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapot.
3. Test sumatif untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu.

Prestasi belajar biasanya berwujud dalam bentuk angka atau nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan buku hasil belajar tingkatan angka yang dipakai untuk menilai siswa yaitu dengan angka 100 sampai dengan 10. Adapun keterangan tingkatan nilai yang diperoleh siswa seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1

Daftar Nilai Hasil Belajar

Nilai	Keterangan
100	Istimewa
90	Baik Sekali
80	Baik
70	Cukup
60	Hampir Cukup
50	Kurang
40	Kurang Sekali
30	Buruk
20	Buruk Sekali
10	Sangat Buruk Sekali

Sumber: *Diolah oleh penelitan*

Hasil evaluasi tersebut di dokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku raport yang disampaikan pada waktu pembagian raport akhir semester atau pada saat kenaikan kelas atau kelulusan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil dari yang telah dicapai siswa melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorif setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Evaluasi pendidikan yakni prestasi belajar berfungsi untuk mengukur tingkat kemajuan siswa dalam belajar, untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya, dan sebagai dasar untuk memperbaiki atau melakukan penyempurnaan proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014:191) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, faktor internal terdiri dari (a) Faktor fisiologis (kesehatan badan, dan pancaindra) (b) Faktor psikologis (intelegensi, sikap dan motinasi).
2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, faktor eksternal terdiri dari (a) Faktor lingkungan keluarga (sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua dan perhatian orang tua) (b) Faktor lingkungan sekolah (saran prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar. (c) Faktor lingkungan masyarakat (sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan).

Berdasarkan faktor yang dijelaskan menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut semuanya saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar siswa secara maksimal.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Ariwibowo (2012:27) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa ppKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil Tahun Akademik 2010/2011. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan

Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn di Universitas Ahmad Dahlan. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 tahun akademik 2010/2011 yang masih aktif sebanyak 55 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 sebesar 7.3% sedangkan 92.7% selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan oleh Sumiati (2012:72) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya. Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Syariah di SMP Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode “survey eksplanatory” dengan subjek siswa dari 10 SMP Tasikmalaya dengan teknik analisis data dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi syariah secara umum berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar berada pada kategori tinggi. Uji hipotesis membuktikan, pertama adanya pengaruh positif variabel lingkungan keluarga dan lingkungan, pertama adanya pengaruh positif variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Kedua, adanya pengaruh positif lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Ketiga, adanya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar.

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari materi yang telah dipelajari. Bukti keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah.

Motivasi belajar adalah dorongan dari luar diri (eksternal) maupun dari dalam diri (internal) siswa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diwujudkan dengan perubahan belajar siswa kemudian terjadilah perubahan tingkah lakunya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara rutin dan terus-menerus untuk mencapai prestasi belajar ekonomi secara optimal. Motivasi belajar yang tinggi akan tercermin dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

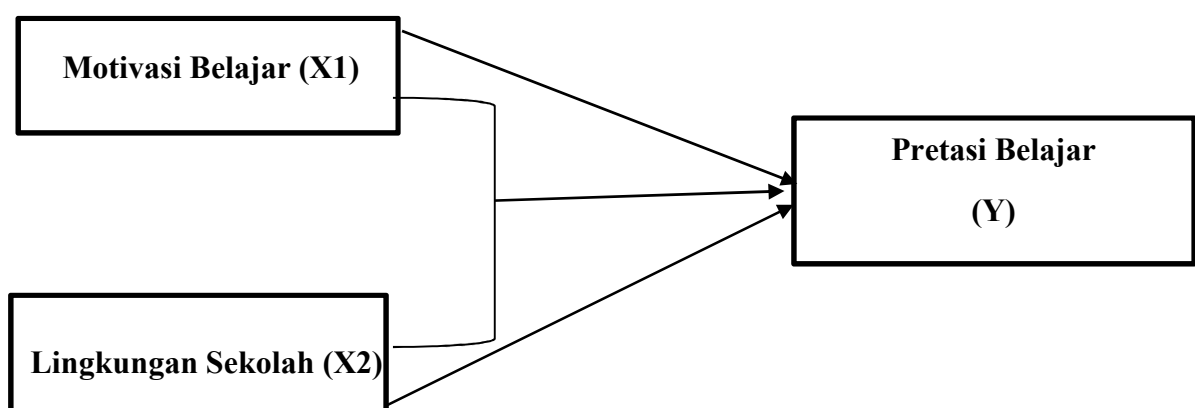
Lingkungan sekolah merupakan keseluruhan yang ada di dalam sekolah yaitu fasilitas sekolah, krikulum, tata tertib sekolah, disiplin, media pembelajaran, relasi guru dengan siswa dan juga sebaliknya yang mempunyai fungsi untuk membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Lingkungan sekolah yang nyaman dengan fasilitas sekolah yang mendukung yaitu lingkungan sekolah yang nyaman untuk berinteraksi antar siswa, gurudan siswa, metode mengajar yang menyenangkan, krikulum yang sesuai, ketertiban setiap kelas, kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, kehadiran guru serta peraturan sekolah

dilaksanakan dengan tertib dan optimalnya akan mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajarannya sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Prestasi belajar merupakan hasil dari usaha yang dilakukan siswa dalam pembelajaran yang di lihat saat pembagian raport. Prestasi dapat digunakan sebagai suatu ukuran kemampuan seseorang. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tentu dibutuhkan motivasi belajar dan kondisi lingkungan yang baik dan nyaman untuk berinteraksi antar siswa, guru dengan siswa, metode belajar yang menyenangkan, kurikulum yang sesuai, peraturan sekolah dilaksanakan dengan tertib, lingkungan sekolah yang bersih ketertiban siswa dalam proses pembelajaran dan optimalnya penggunaan media pembelajaran akan membantu siswa untuk semangat belajar. Jika motivasi belajar dan lingkungan sekolah sudah baik maka prestasi belajar ekonomi siswa akan semakin tinggi. Prestasi belajar siswa biasanya diperoleh dari daftar kumpulan nilai siswa yang biasanya ada disimpan di arsip sekolah.

2.4 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal yang berlokasi di Jl. Glugur Rimbun, Diski Medan Krio, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 1 kelas yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	X IPS 1	34 Orang
	Jumlah	34 Orang

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Sunggal.

3.2.2 Sampel

Margono (2013:121) mengatakan “sampel adalah sebagian dari populasi”. Serta menurut Sakmadinata (2009:252) “pengambilan sampel merupakan suatu proses penelitian dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian”.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sunggal yang berjumlah 34 orang siswa.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulan Sungiyono (2012:38) Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) : Motivasi Belajar (X_1)
Lingkungan Sekolah (X_2)
- b. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar

3.3.2 Defenisi Operasional

1. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada pada diri siswa yang berasal dari faktor internal dan eksternal yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang.
2. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar sekolah, yang ada hubungannya dengan perkembangan siswa. Lingkungan sekolah mempunyai

pengaruh penting terhadap prestasi pembelajaran, lingkungan sekolah yang baik dapat mendukung proses belajar mengajar sekaligus memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

3. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan proses belajar, menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu yang ditujukan dengan nilai terhadap sejumlah mata pelajaran dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut berbentuk angka atau nilai yang tercantum dalam kumpulan nilai atau raport.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti yang mana data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan atas penelitian. Untuk memperoleh data sebenarnya mengenai topik yang akan diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu mengadakan pengamatan kepada objek yang diteliti dengan cara melihat langsung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sunggal dan menentukan masalah-masalah yang terjadi sehubungan dengan rendahnya prestasi belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, catatan-catatan maupun dokumen-dokumen untuk memperoleh data prestasi belajar

siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mengunakapkan data tentang prestasi belajar ekonomi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Sunggal. Dalam hal ini penulis mengumpulkannya dari nilai hasil be lajar siswa atau dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang didapatkan dari guru bidang studi ekonomi yang telah didokumentasikan.

3. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket berisi pertanyaan kepada objek penelitian. Angket dalam penelitian ini terdiri masing-masing 20 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel yang berkaitan dengan motivasi belajar dan lingkungan sekolah. Tipe angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup atau likert yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Jadi responden hanya memberi tanda ($\sqrt{\quad}$) pada item yang memuat alternatif jawaban.

Menurut Sukmadinata (2009:219) “angket atau kuesioner (uestionnaire merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung atau peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) mengatakan bahwa “serangkaian pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk memperoleh suatu informasi yang diharapkan, dimana lembaran dalam lembaran angket tersebut tersedia beberapa alternative pilihan.

Angket diberikan kepada siswa berupa pertanyaan yang berhubungan dengan motivasi belajar, lingkungan sekolah serta prestasi belajar. Dimana setiap instrument dibuat dengan menggunakan skala tipe liket (Summated rating method) yaitu instrument menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan empat alternatif jawaban atau tanggapan atas

penyataan tersebut. Jawaban atas setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negative Sugiyono (2012:134) Skornya adalah sebagai berikut:

Option selalu = skor 4

Option sering = skor 3

Option kadang-kadang = skor 2

Tidak pernah = skor 1

Tabel 3.2

Layout Angket

No	Aspek Yang Ditanyakan	Indikator	No Item
1	Variabel (X₁) Motivasi Belajar	1. Kondisi bangunann dan suasana dalam kelas 2. Relasi guru dengan siswa 3. Relasi siswa dengan siswa 4. Disiplin sekolah 5. Fasilitas sekolah 6. Metode belajar 7. Metode mangajar Sumber: Sumiati, 2012	1-3 4-6 7-9 10-12 13-16 17-18 19-20
2	Variabel (X₂) Lingkungan Sekolah	1. Hasrat dan keinginan dalam belajar 2. Dorongan dalam belajar 3. Cita-cita 4. Penghargaan dalam belajar 5. Kegiatan yang menarik	1-5 6-9

		6. Lingkungan yang kondusif Sumber: Slameto, 2012	10-12 13-15 16-18 19-20
3	Variabel (Y) Prestasi Belajar	Instrument tes	

4. Instrumen Tes

SOAL

SEKOLAH : SMA Negeri 1 Sunggal
MATA PELAJARAN : EKONOMI
KURIKULUM : KURIKULUM 13 REVISI
SEMESTER : 1
TAHUN AJARAN : 2020/2021
ALOKASI : 30 MENIT
BETUK SOAL : ESSAY
JUMLAH SOAL : 5

Petunjuk pengisian :

1. Tuliskan identitas anda pada baris yang tersedia dibawah ini !

Nama :

Kelas :

2. Kerjakanlah soal dibawah ini dengan jawaban yang paling tepat!

No	Kompetensi Dasar	SOAL	Indikator
	3.5 Mendeskripsikan Konsep Kebutuhan		
1	3.5.1 Menjelaskan Pengertian Kebutuhan	Jelaskan pengertian kebutuhan	C2
2	3.5.2 Menguraikan Konsep Kebutuhan	Uraikan konsep- konsep kebutuhan	C4
3	3.5.3 Menguraikan Pembagian Kebutuhan	Uraikan pembagian kebutuhan	C4
4	3.5.4 Mengetahui dan menjelaskan cara mengatasi masalah ekonomi (Kelangkaan) Kebutuhan	Jelaskan bagaimana cara mengatasi masalah ekonomi (kelangkaan) kebutuhan	C3
5	3.5.5 Menjelaskan macam- macam kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan	Jelaskan apa yang menjadi macam- macam kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan	C3

3.5 Uji Instrumen Angket Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrument yaitu uji validitas dan reliabilitas angket.

3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut Priyatno (2013:19) “uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur”.

Serta menurut Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang validitas instrument digunakan rumus korelasi product moment person, seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono (2010:225) yaitu Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) maka instrument dianggap valid. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid. Pengolahan uji validitas dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS V 20.

Maka peneliti melakukan uji coba angket disekolah Kelas X IPS SMA MARDI LESTARI. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar di X IPS SMA MARDI LESTARI

Item	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1	0.462	0.349	Valid
2	0.491	0.349	Valid
3	0.428	0.349	Valid
4	0.356	0.349	Valid
5	0.587	0.349	Valid
6	0.428	0.349	Valid
7	0.444	0.349	Valid
8	0.374	0.349	Valid
9	0.434	0.349	Valid
10	0.382	0.349	Valid
11	0.511	0.349	Valid
12	0.582	0.349	Valid
13	0.482	0.349	Valid
14	0.416	0.349	Valid
15	0.416	0.349	Valid
16	0.405	0.349	Valid
17	0.555	0.349	Valid
18	0.600	0.349	Valid
19	0.415	0.349	Valid
20	0.392	0.349	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas karakter diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah di X IPS SMA MARDI LETARI

No.	r_{hitung}	r_{table}	Keterangan
1	0.498	0.349	Valid
2	0.388	0.349	Valid
3	0.532	0.349	Valid
4	0.350	0.349	Valid
5	0.401	0.349	Valid
6	0.610	0.349	Valid
7	0.465	0.349	Valid
8	0.438	0.349	Valid
9	0.450	0.349	Valid
10	0.611	0.349	Valid
11	0.611	0.349	Valid
12	0.522	0.349	Valid
13	0.357	0.349	Valid
14	0.447	0.349	Valid
15	0.378	0.349	Valid
16	0.373	0.349	Valid
17	0.375	0.349	Valid
18	0.520	0.349	Valid
19	0.431	0.349	Valid
20	0.419	0.349	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas lingkungan sekolah diketahui semua dalam keadaan valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercayai untuk dapat digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik”. Untuk memperoleh varians butir angket, terlebih dahulu dicapai varians setiap butir, kemudian dijumlahkan.

Pengolahan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS V 20.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar di X IPS SMA MARDI LESTARI

Cronbach's Alpha	N of Items
0.814	20

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS V20)

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah Siswa di X IPS SMA MARDI LESTARI

Cronbach's Alpha	N of Items
0.813	20

(Sumber : Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,728 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk reliabilitas variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 3.6 . Berdasarkan tabel 3.6 di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,714 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data mengikuti sebaran buku normal atau tidak. Normalitas dat hanya dikenakan terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui normalitas suatu data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik P-P Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi norma. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Santoso (2016:43) mengatatakan bahwa “Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (d iagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjahui garis maka tidak terdistribusi normal”. Pengolaan uji nomalitas ini dengan menggunakan bantuan program SPSS V 20.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Satu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dari nilai tolerance > 0,1.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

X dan X (Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar).

Rumus analisis regresi berganda, adalah $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi

Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0.05\%$) maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (Hasan, 2001:356). Pengolahan data dengan bantuan program SPSS V 20.

3.8.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Hasan (2001:264) menyatakan bahwa “pengujian hipotesis serentak merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan B_1 dan B_2 serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y”. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan uji hipotesis secara simultan (Uji F).

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat, model tersebut menerangkan pengaruh variabel .bebas terhadap variabel terikat demikian pula sebaiknya ($0 < R^2 < 1$). Besarnya koefisien determinasi (R^2) SPSS V 20.